

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surya (dalam Ama, (2021)), berpendapat bahwa seiring dengan perkembangan IPTEK, banyak metode dan solusi yang terus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena ilmu pengetahuan terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pendidikan merupakan sarana yang sangat luas dan sangat penting, yang mencakup ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar. Salah satu cara belajar terbaik yaitu dengan membaca.

Membaca merupakan kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Nurhadi (2016), berpendapat bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara mendalam yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang bacaan itu. Oleh karena itu, membaca sangat penting bagi kita untuk memperoleh ilmu, dan informasi dari apa yang kita baca.

Kebiasaan membaca suatu bangsa seringkali menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa. Tingginya budaya membaca di masyarakat menjadi bukti berkembangnya peradaban dan ilmu pengetahuan dan teknologi (C. P. Sari, 2018). Mengingat hal tersebut, beberapa negara maju di dunia telah menjadikan membaca sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka.

Proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. Menurut Sari (2018), manfaat membaca untuk siswa yaitu membantu siswa mempelajari berbagai pengetahuan, menambah informasi, dan menambah kosa kata mereka. Mengajari siswa melakukan kegiatan membaca tentu tidak mudah, agar mereka dapat mempelajari kegiatan membaca harus mempunyai minat dalam membaca.

Semua aspek kehidupan telah berubah menjadi digital karena kemajuan teknologi, salah satunya adalah minat siswa dalam membaca buku (Kholilullah,

2022). Siswa lebih tertarik pada sesuatu yang bebau digital seperti mengakses internet untuk hal yang menurutnya menyenangkan. Mengakses bacaan atau informasi merupakan hal yang kesekian kali. Penggunaan gadget yang tidak bijaksana berdampak buruk pada siswa. Mereka akan membuang waktu untuk belajar dengan bermain game online, berselancar di media sosial, dan mengakses sesuatu yang mungkin akan membuang waktu mereka untuk belajar.

Kenyataannya Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan minat baca masyarakatnya yang masih rendah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca. Widodo (2019), menjelaskan salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca di Indonesia yaitu rendahnya kualitas guru. Karena di Indonesia masih banyak guru yang mengajar bukan berdasarkan keahliannya. Semisal, guru yang kemampuannya di bidang Matematika akan tetapi terbatasnya tenaga pengajar, jadi terpaksa mengajar pelajaran lain. Hasilnya pun jadi tidak maksimal, karena siswa tidak mendapatkan bimbingan secara maksimal.

Dalam Islam, membaca dianggap sebagai alat penting untuk melestarikan dan mewariskan pengetahuan. Kemampuan membaca memungkinkan umat Islam mengakses informasi yang terdapat dalam Al-Qur'an, Hadits, dan literatur lainnya. Al-Qur'an pun menjelaskan di dalam Surah AL-'Alaq 1-5 tentang perintah membaca dan mencari Ilmu.

UINSEC
SYEKH NURJATI CIREBON

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Yang mengajar (manusia) dengan pena.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Kemenag RI, 2013)

Perintah membaca yang dimaksud oleh Allah SWT dalam surah Al-‘Alaq 1-5 dimaknai seruan untuk membaca buku, membaca kebesaran-Nya, membaca diri sendiri, maupun alam semesta. Sehingga hal tersebut membuat manusia menjadi pandai dan terhindar dari kebodohan. Namun, dalam membaca kita juga harus pandai memilih apa yang akan dibaca sehingga akan berdampak positif terhadap diri kita. Al-Qur’an menekankan bahwa membaca dan mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menambah keimanan dan ilmunya.

Peningkatan minat baca atau gemar membaca merupakan salah satu dari peran perpustakaan sebagai sumber atau penyedia informasi. Menurut (Firdausi, 2020) perpustakaan sekolah bisa dimanfaatkan seluruh siswa untuk mengisi waktu luang saat jam kosong atau jam istirahat untuk membaca buku-buku pelajaran ataupun buku lainnya yang tersedia dalam perpustakaan, dan juga ketika mendapat tugas dari guru.

Perpustakaan sekolah adalah fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan berbagai bahan bacaan dan sumber informasi bagi siswa, guru, dan staf sekolah. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang membantu meningkatkan minat baca siswa, memperkaya wawasan, serta mendukung pengembangan literasi dan keterampilan akademik siswa.

Zohriah, (2019) berpendapat bahwa melalui manajemen yang baik diharapkan tujuan perpustakaan sekolah dapat tercapai, yaitu meningkatkan minat baca siswa, membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap siswa dan guru dalam meningkatkan mutu lulusan. Perpustakaan

sebagai unit informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila dikelola dengan manajemen yang memadai.

Menurut Iskandar (dalam Hermawan, dkk (2020)), manajemen dalam perpustakaan dapat dibahasakan dengan melakukan kegiatan mengatur, mengarahkan, membimbing, mengendalikan, mempengaruhi staf atau pustakawan agar tetap dapat bekerja, berkarya, dan melakukan tugas-tugas kepustakawanan untuk mencapai tujuan perpustakaan. Akan tetapi apabila manajemen perpustakaannya kurang baik, itu hanya memosisikan perpustakaan sebagai pelengkap saja dan tidak berdaya guna. Selain itu, masalah yang biasanya timbul dalam perpustakaan adalah berkenaan dengan minat baca.

Menurut E. C. Sari & Mali (2021), faktor yang menyebabkan siswa kurang membaca adalah fasilitas yang kurang memadai. Karena semakin lengkap fasilitas yang disediakan, maka sebagian besar siswa juga berpartisipasi dalam proses ini. Salah satu contoh fasilitasnya yaitu perpustakaan. Setiap sekolah sudah seharusnya memiliki perpustakaan dengan manajemen yang baik untuk menunjang siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang diselenggarakan dalam suatu lembaga pendidikan, dikelola sepenuhnya oleh masing-masing lembaga, dengan tujuan utama menunjang pelaksanaan dan pencapaian tujuan akademik pada umumnya (Hermawan dkk, 2020).

Menurut (Sampe dkk, 2023) menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa yaitu faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak yaitu faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah. Pada kenyataannya, tidak mudah untuk membujuk orang agar punya kegemaran membaca. Pendidikan berbahasa sejak dini mampu membiasakan siswa untuk berekspresi sesuai kemampuannya, baik secara lisan maupun tulisan. Ketika seseorang memiliki kemampuan berbahasa, yakni membaca dan menulis, maka bisa dikatakan ia memiliki kemampuan literasi (Surya & Lubis, 2019).

Akan tetapi, kenyataannya di MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon selama penulis melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) perpustakaan di sekolah tersebut kurang dimanfaatkan dengan baik. Karena para siswa hanya mengunjungi perpustakaan sekolah apabila di beri arahan oleh guru mata pelajaran saat jam belajar untuk mengambil buku di perpustakaan sekolah. Pada saat jam kosong atau tidak ada guru pun mereka lebih memilih mengunjungi kantin atau di dalam kelas bermain dengan teman-temannya. Padahal para guru dan pihak sekolah sudah memotivasi para siswa-siswinya agar lebih memanfaatkan perpustakaan dibanding melakukan hal yang kurang bermanfaat.

Maka dari pemaparan di atas, penelitian ini akan membahas tentang manajemen kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, kendala dan solusi agar siswa lebih memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dan membaca.

B. Identifikasi Masalah

Dalam uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah program literasi yang diselenggarakan di sekolah kurang aktif, sehingga banyak siswa yang tidak menyadari manfaat jangka panjang dari membaca, baik untuk pengembangan diri maupun prestasi akademik. Buku di perpustakaan yang belum update, dan pembelajaran di kelas yang cenderung monoton juga menjadi penyebab utama bagi siswa lebih memilih gadget sebagai pilihan untuk mencari informasi karena aksesnya yang lebih mudah. Dari beberapa pemicu tersebut siswa tidak merasa membaca memberikan manfaat langsung bagi kehidupan mereka, yang nantinya berdampak pada pengembangan diri dan kehidupan yang berkelanjutan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting untuk ditentukan agar tidak terlalu meluas sehingga pembahasan yang diangkat dapat lebih jelas dan terarah. Permasalahan mengenai rendahnya minat baca siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran di kelas yang monoton, fasilitas yang kurang memadai,

kurangnya kesadaran pentingnya membaca, dan program literasi yang kurang aktif. Oleh karena itu, penulis menentukan batasan masalah dalam perancangan ini yaitu hanya membahas bagaimana minat baca, dan manajemen perpustakaan. Pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam meneliti manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, dan pembaca juga lebih memahami penelitian ini. Tentunya hasil penelitian ini akan lebih fokus pada inti permasalahan penelitian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat baca siswa di MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana manajemen perpustakaan di MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana hasil manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui minat baca siswa di MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui manajemen perpustakaan di MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui hasil manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan setiap penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan diri sendiri maupun masyarakat luas, khususnya siswa. Manfaat yang peneliti harapkan antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang permasalahan yang diambil peneliti yaitu tentang manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon. Peneliti juga berharap model ini bisa menjadi referensi atau bantuan untuk model serupa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran agar lebih semangat dalam membaca dan belajar, sehingga peneliti dapat mengetahui lebih banyak informasi tentang manajemen perpustakaan, apa saja kendala dan solusi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi upaya bagi responden untuk menerapkan kegiatan literasi tidak hanya di sekolah, tetapi di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan menjadi pembelajaran bagi responden untuk bisa memaknai lagi tentang pentingnya membaca.